

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil Desa Dirung Lingkin

Desa Dirung Lingkin terletak di Kecamatan Tanah Siang Selatan, Kabupaten Murung Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Desa ini berada di wilayah yang sebagian besar berupa daerah perbukitan dan pegunungan dengan kondisi alam yang masih asri. Luas wilayahnya sekitar 46 km², dan wilayah ini mencakup sekitar ± 11 % dari total luas Kecamatan Tanah Siang Selatan.

Desa Dirung Lingkin mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Konut

Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Datah kotou

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mangkahui

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Olung Hanangan.

b. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Dirung Lingkin sekitar 1.551 jiwa, terdiri dari 762 laki-laki dan 789 perempuan. Tingkat kepadatan penduduknya sekitar 34 jiwa per kilometer persegi, dan terbagi menjadi 5 RT. Masyarakat di desa ini hidup dengan pola gotong royong yang masih kuat, dan sebagian besar bekerja di sektor pertanian, perkebunan, penambang

emas, karyawan PT IMK (Indo Muro Kencana) dan usaha kecil. Kehidupan sosial masyarakat cukup harmonis, dan nilai-nilai keagamaan masih terjaga.

c. Fasilitas Desa

Fasilitas umum di Desa Dirung Lingkin tergolong cukup lengkap untuk ukuran desa di pedalaman Kalimantan Tengah. Di bidang pendidikan sudah terdapat TK Negeri Harapan Bersama Dirung Lingkin, SDN Desa Dirung Lingkin 1, SMP Negeri 1 Tanah Siang Selatan, dan SMA Negeri 1 Tanah Siang Selatan yang semuanya berada di wilayah desa. Selain itu juga terdapat langgar, masjid dan gereja yang digunakan untuk kegiatan ibadah masyarakat. Untuk fasilitas kesehatan, desa ini memiliki posyandu dan satu puskesmas pembantu yang melayani warga sekitar. Dari sisi infrastruktur, akses jalan menuju desa sudah bisa dilalui kendaraan roda empat. Gotong royong untuk membersihkan jalan dan memperbaiki fasilitas umum menjadi kegiatan rutin masyarakat bersama aparat desa. Desa ini juga sering terdampak banjir bandang akibat luapan sungai, namun masyarakat sudah terbiasa dengan kondisi alam tersebut dan selalu melakukan antisipasi setiap musim hujan tiba.

Kehidupan ekonomi masyarakat Desa Dirung Lingkin perlahan terus berkembang. Selain sektor pertanian, beberapa warga mulai terlibat dalam kegiatan usaha melalui BUMDes yang dikelola oleh pemerintah desa. Unit usaha yang dijalankan seperti warung desa dan pengelolaan wisata air terjun menjadi sumber tambahan pendapatan bagi sebagian warga. Potensi

wisata alam di sekitar desa, seperti air terjun dan hutan alami, mulai dikembangkan dengan dukungan pemerintah setempat. Meskipun begitu, tantangan dalam hal modal, akses pasar, dan sumber daya manusia masih menjadi hal yang perlu ditingkatkan agar BUMDes dapat berkembang lebih maksimal.

d. Kondisi Perekonomian Masyarakat

Berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan serta keterangan yang disampaikan oleh perangkat desa dan masyarakat setempat, kondisi perekonomian masyarakat Desa Dirung Lingkin saat ini ditinjau dari aspek pendapatan tergolong menengah, dengan penghasilan rata-rata berkisar antara Rp2.500.000.00 (dua juta lima ratus ribu rupiah) sampai dengan Rp4.000.000.00 (empat juta rupiah) per bulan, sehingga termasuk dalam kategori masyarakat berpenghasilan menengah.

Sebagian besar masyarakat bekerja sebagai penambang emas, pedagang, penyadap karet, serta petani. Khusus bagi penambang emas, proses mendapatkan hasil tidak sesederhana datang lalu langsung menemukan emas. Warga harus mencari lokasi sendiri, melakukan pengecekan, dan melalui berbagai tahapan sampai benar-benar menemukan tempat yang masih mengandung emas. Tidak semua titik yang dipilih memberikan hasil, sehingga pendapatan mereka sangat dipengaruhi oleh kondisi lapangan. Meski begitu, ketika aktivitas tambang berjalan lancar dan harga emas sedang baik, penghasilan warga meningkat cukup signifikan dan memberikan dampak yang terasa bagi kebutuhan rumah

tangga mereka.

Untuk pekerjaan lain seperti penyadap karet dan bertani, masyarakat mengakui bahwa hasilnya kini lebih stabil meskipun masih mengikuti perubahan harga pasar. Kendala seperti penurunan harga karet atau hasil panen yang tidak sesuai harapan kadang masih terjadi, tetapi warga merasa mulai mampu menyesuaikan pengeluaran dengan kemampuan ekonomi yang ada.

Kondisi infrastruktur desa turut memengaruhi aktivitas ekonomi masyarakat. Perbaikan infrastruktur juga memberi pengaruh positif. Akses jalan dan sarana transportasi yang kini lebih baik dibandingkan sebelumnya membantu kelancaran distribusi hasil produksi, meski biaya angkut masih dianggap cukup tinggi oleh sebagian warga.

Di tengah perubahan tersebut, masyarakat mulai merasakan adanya perubahan sejak BUMDes Dirung Lingkin mulai menjalankan unit-unit usahanya secara lebih aktif. Beberapa warga menyampaikan bahwa penyediaan kebutuhan pokok melalui BUMDes cukup membantu, karena mereka tidak perlu lagi pergi jauh keluar desa untuk membeli barang kebutuhan sehari-hari. Selain lebih dekat, harga yang diberikan juga relatif lebih terjangkau.

Pengelolaan potensi desa melalui BUMDes, khususnya dalam pengembangan wisata air terjun, juga mulai membuka peluang ekonomi baru. Beberapa warga terlibat langsung dalam aktivitas tersebut, baik sebagai pengelola, pekerja, maupun pedagang kecil di sekitar lokasi

wisata. Walaupun belum memberikan dampak besar secara merata, masyarakat mengakui bahwa adanya aktivitas ekonomi baru ini menambah sumber penghasilan dan menggerakkan perputaran ekonomi lokal di desa.

Sebelum beroperasinya BUMDes Dirung Lingkin, kondisi ekonomi masyarakat desa masih sangat bergantung pada jenis mata pencaharian yang bersifat tidak menentu. Sebagian besar warga memperoleh penghasilan dari penyadapan karet, pertanian skala kecil, penambangan emas rakyat, serta pekerjaan serabutan lainnya. Sumber penghasilan tersebut sangat dipengaruhi oleh kondisi alam, perubahan harga komoditas, serta keterbatasan akses pasar, sehingga pendapatan masyarakat cenderung berfluktuasi dan sulit dipastikan dari bulan ke bulan. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat dan tokoh desa, pendapatan rata-rata masyarakat sebelum adanya BUMDes berada pada kisaran Rp1.500.000.00 (satu juta lima ratus ribu rupiah) hingga Rp2.500.000.00 (dua juta lima ratus ribu rupiah) per bulan. Pendapatan ini pada umumnya hanya mencukupi kebutuhan dasar rumah tangga dan belum memberikan ruang yang cukup bagi masyarakat untuk menabung ataupun mengembangkan usaha produktif secara mandiri. Peningkatan ini tidak semata-mata berasal dari kenaikan pendapatan utama, tetapi juga dari adanya pendapatan tambahan serta penghematan pengeluaran, khususnya dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Keberadaan BUMDes membuat masyarakat tidak lagi sepenuhnya bergantung pada pihak luar desa, sehingga biaya transportasi dan distribusi dapat dikurangi.

Perubahan kondisi ekonomi mulai dirasakan setelah BUMDes Dirung Lingkin beroperasi dan mengelola beberapa unit usaha desa. Kehadiran BUMDes memberikan alternatif sumber penghasilan serta memperluas aktivitas ekonomi masyarakat di tingkat desa. Unit usaha seperti warung desa memudahkan masyarakat dalam memperoleh kebutuhan pokok dengan harga yang relatif terjangkau, sehingga dapat menekan pengeluaran rumah tangga. Selain itu, pengelolaan wisata air terjun desa serta jasa penyewaan tenda dan kursi turut membuka peluang pendapatan tambahan bagi masyarakat yang terlibat langsung sebagai pengelola, pedagang kecil, maupun penyedia jasa pendukung. Walaupun tidak semua warga terlibat secara langsung dalam unit usaha BUMDes, aktivitas tersebut tetap mendorong perputaran ekonomi di lingkungan desa.

Secara keseluruhan, dari hasil wawancara dan observasi lapangan dapat disimpulkan bahwa perekonomian masyarakat Desa Dirung Lingkin saat ini berada pada kondisi yang lebih baik dibanding sebelumnya, pada saat ini pendapatan rata-rata masyarakat sekitar Rp2.500.000.00 (dua juta lima ratus ribu rupiah) sampai dengan Rp4.000.000.00 (empat juta rupiah) per bulan setelah BUMDes beroperasi. Meskipun masih menghadapi tantangan, arah perubahan sudah terlihat, dan berbagai inisiatif terutama yang dijalankan melalui BUMDes menjadi titik penting dalam memperkuat kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Perubahan ini belum dirasakan secara menyeluruh, namun menjadi titik awal dalam

upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara bertahap.

Kondisi tersebut menjadi dasar penting untuk menilai sejauh mana program-program yang dijalankan oleh BUMDes Dirung Lingkin memberikan dampak terhadap kehidupan ekonomi masyarakat.

e. Struktur Pemerintah Desa

Desa Dirung Lingkin sebagai salah satu desa yang termasuk dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) tentunya juga memiliki tatanan kepengurusan desa.

Desa Dirung Lingkin memiliki Kepala Desa yang bernama Sudarmo dalam melaksanakan tugasnya sebagai Kepala Desa dibantu oleh Sekretaris Desa, Bendahara Desa dan perangkat desa lainnya. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menerangkan struktur Kepengurusan Pemerintahan Desa Dirung Lingkin sebagai berikut:

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan Pemerintah Desa Dirung Lingkin

No	Nama	Jabatan
1.	Sudarmo	Kepala Desa
2.	Sabarudin	Sekretaris Desa (Sekdes)
3.	Krasi	Kepala Seksi Pemerintahan
4.	Ayansyah	Kepala Seksi Pelayanan Dan Kesejahteraan
5.	Irawati	Kaur Keuangan
6.	Alfikha Dianiata	Kaur Perencanaan Tata Usaha Dan Umum
7.	Hairul	Staff PEMDES
8.	Edi Azhar	Ketua RT. 01
9.	Duar. N	Ketua RT. 02
10.	Lianty	Ketua RT. 03
11.	Restu Abadi	Ketua RT. 04
12.	Ceklolo	Ketua RT. 05

f. Struktur dan Wewenang Pengurus BUMDes Dirung Lingkin

Struktur kepengurusan BUMDes Dirung Lingkin disusun dengan memperhatikan prinsip efektivitas dan pembagian tugas yang jelas. Berdasarkan data lapangan, pengurus BUMDes terdiri dari Direktur atau Manajer, Sekretaris, Bendahara, serta pengelola unit usaha sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Tabel 4.2 Struktur Kepengurusan BUMDes Dirung Lingkin.

No	Nama	Jabatan Pokok	Jabatan Dalam Pengurus
1.	Sahwan	Wakil Masyarakat	Direktur/Manajer
2.	Otok Warlian	Wakil Masyarakat	Sekretaris
3.	Fredy Simarmata	Wakil Masyarakat	Bendahara
4.	Duar	Wakil Masyarakat	Perikanan
5.	Ayansyah	Wakil Masyarakat	Warung Desa dan Simpan pinjam
6.	Ceklolo	Wakil Masyarakat	Pengelola wisata
7.	Siwinto	Wakil Masyarakat	Penyewaan Tenda dan Kursi

Direktur BUMDes berperan sebagai penanggung jawab utama dalam menjalankan kegiatan usaha BUMDes. Direktur memiliki tugas mengoordinasikan seluruh kegiatan usaha, menyusun rencana kerja, serta

mengambil keputusan strategis dalam pengembangan BUMDes. Selain itu, Direktur juga bertanggung jawab dalam menjalin kerja sama dengan pihak lain dan melaporkan perkembangan BUMDes kepada pemerintah desa.

Sekretaris BUMDes memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan administrasi, pencatatan kegiatan, dan dokumentasi BUMDes. Sekretaris berperan memastikan seluruh kegiatan BUMDes terdokumentasi dengan baik serta membantu kelancaran komunikasi antara pengurus BUMDes, pemerintah desa, dan masyarakat.

Bendahara BUMDes bertugas mengelola keuangan BUMDes, mulai dari pencatatan pemasukan dan pengeluaran hingga penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan hasil wawancara, pengelolaan keuangan BUMDes Tarung Pio masih dilakukan secara sederhana, namun telah mengacu pada prinsip transparansi dan tanggung jawab kepada pemerintah desa dan masyarakat.

Pengelola unit usaha bertanggung jawab menjalankan kegiatan operasional sesuai bidangnya, seperti perikanan, pengelolaan wisata desa, warung desa dan jasa simpan pinjam, serta jasa penyewaan. Pengelola unit usaha ini umumnya berasal dari masyarakat setempat sehingga diharapkan mampu memahami kondisi dan kebutuhan desa. Dalam pelaksanaannya, seluruh pengelola unit tetap berada di bawah koordinasi pengurus inti BUMDes.

Secara keseluruhan, struktur pengelolaan dan pembagian tugas

tersebut menunjukkan bahwa BUMDes ini belum hanya berfungsi sebagai lembaga usaha, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran bagi masyarakat dalam mengelola usaha secara kolektif. Hal ini sejalan dengan temuan lapangan yang menunjukkan bahwa keberadaan BUMDes mulai memberikan alternatif ekonomi dan membuka peluang baru bagi masyarakat Desa Dirung Lingkin, meskipun dampaknya masih bersifat bertahap.

2. Penyajian Data

Dalam laporan hasil penelitian ini peneliti membagi menjadi beberapa kriteria informan yaitu dari pihak pemerintah desa, karena pemerintah desa yang bertanggung jawab dan mengawasi seluruh kegiatan BUMDes. Dan informan selanjutnya yaitu pengurus BUMDes, karena mereka yang bertugas menjalankan operasional lembaga mulai dari perencanaan usaha, pengelolaan keuangan dan menyusun laporan. Dan untuk informan yang terakhir yaitu masyarakat Dirung Lingkin, karena masyarakat yang sebagai pengguna dan yang merasakan manfaat dari BUMDes. Dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara langsung yaitu ada 17 informan, 2 informan dari pemerintah desa, 2 informan dari pengurus BUMDes, 5 informan dari ketua RT 01-05, dan 8 informan dari masyarakat. Selanjutnya, peneliti akan menguraikan hasil wawancara dari beberapa informan sebagai berikut:

1. Informan Kepala Desa

Nama: Sudarmo

Umur: 42 Tahun

Jabatan: Kepala Desa Dirung Lingkin

Hasil Wawancara:

Bapak Sudarmo menjelaskan bahwa latar belakang pendirian BUMDes ini karena melihat dari sisi ekonomi masyarakat desa yang selama ini terkadang tidak terorganisir karena kurangnya pengelola atau dukungan dari pemerintah desa. Sedangkan, potensi desa sebenarnya cukup besar, namun belum dikelola secara terorganisir sehingga hasilnya belum optimal bagi masyarakat (Sudarmo, wawancara pribadi, 19 November 2025).

Bapak Sudarmo menyampaikan bahwa pemerintah desa melihat perlunya suatu lembaga ekonomi desa yang bisa menampung dan mengelola berbagai potensi seperti perikanan, perdagangan kebutuhan pokok, penyewaan tenda/kursi dan wisata alam air terjun yang ada di Desa Dirung Lingkin. Oleh karena itu, BUMDes dibentuk melalui musyawarah desa dengan melibatkan tokoh masyarakat dan perwakilan warga (Sudarmo, wawancara pribadi, 19 November 2025).

Mengenai dengan permodalan awal BUMDes, Bapak Sudarmo menjelaskan bahwa modal awal pendirian BUMDes Dirung Lingkin sebesar Rp. 250.000.000, yang bersumber dari dana desa. Dana tersebut dialokasikan sebagai penyertaan modal untuk mendukung unit-unit usaha BUMDes (Sudarmo, wawancara pribadi, 19 November 2025).

Terkait kontribusi BUMDes, Bapak Sudarmo menilai bahwa meskipun belum terlalu besar, BUMDes sudah mulai membantu masyarakat, terutama dalam penyediaan kebutuhan pokok dan membuka peluang usaha kecil. Ia menekankan bahwa BUMDes masih dalam tahap pengembangan dan membutuhkan proses untuk bisa memberikan dampak yang lebih luas.

Dalam hal transparansi, pemerintah desa secara rutin meminta laporan kegiatan dan keuangan BUMDes. Setiap keputusan penting juga dibahas bersama melalui musyawarah desa agar masyarakat mengetahui arah dan perkembangan BUMDes.

2. Informan Sekretaris Desa

Nama: Sabarudin

Umur: 40 Tahun

Jabatan: Sekretaris Desa Dirung Lingkin

Hasil Wawancara:

Bapak Sabarudin menyampaikan bahwa dari sisi administrasi desa, pendirian BUMDes telah melalui proses yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Seluruh tahapan, mulai dari musyawarah desa hingga penetapan peraturan desa, telah dimusyawarahkan dengan baik (Sabarudin, wawancara pribadi, 19 November 2025).

Bapak Sabarudin menjelaskan bahwa BUMDes didirikan untuk menjawab permasalahan ekonomi masyarakat, khususnya keterbatasan akses pasar dan kebutuhan dasar. Dengan adanya BUMDes, desa memiliki

instrumen resmi untuk mengelola usaha-usaha desa (Sabarudin, wawancara pribadi, 19 November 2025).

Menurut bapak Sabarudin, pemerintah desa berperan sebagai pembina dan pengawas sehingga tidak ikut campur langsung dalam operasional BUMDes. Pengurus diberikan keleluasaan untuk mengelola usaha, namun tetap wajib mempertanggungjawabkan setiap kegiatannya (Sabarudin, wawancara pribadi, 19 November 2025).

Dari pengamatannya, partisipasi masyarakat terhadap BUMDes mulai meningkat, meskipun masih ada warga yang belum sepenuhnya memahami fungsi BUMDes. Oleh karena itu, sosialisasi terus dilakukan agar masyarakat merasa memiliki BUMDes.

3. Informan Sekretaris BUMDes

Nama: Otok Warlian

Umur: 45 Tahun

Jabatan: Sekretaris BUMDes

Hasil Wawancara:

Bapak Otok menjelaskan bahwa sebagai sekretaris BUMDes, tugas utamanya adalah mengurus administrasi, pencatatan kegiatan, serta membantu direktur dalam pengelolaan organisasi. Bapa menyampaikan bahwa unit usaha BUMDes saat ini masih terbatas, namun terus dikembangkan sesuai kemampuan (Otok Warlian, wawancara pribadi, 19 November 2025).

Menurutnya, kegiatan administrasi BUMDes masih dilakukan secara sederhana, tetapi sudah mulai tertata, terutama dalam pencatatan rapat, keputusan usaha, dan laporan kegiatan. Hal ini dilakukan agar setiap aktivitas BUMDes dapat dipertanggungjawabkan.

Bapak Otok mengakui bahwa salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan sumber daya manusia yang benar-benar paham pengelolaan usaha. Namun demikian, pengurus terus belajar dan meminta arahan dari pemerintah desa. Bapak Otok juga menjelaskan bahwa dalam pengelolaan BUMDes, prinsip kejujuran dan tanggung jawab selalu ditekankan agar tetap mendapat kepercayaan dari masyarakat (Otok Warlian, wawancara pribadi, 19 November 2025).

4. Informan Bendahara BUMDes

Nama: Fredy Simarmata

Umur: 37 Tahun

Jabatan: Bendahara BUMDes

Hasil Wawancara:

Bapak Fredy menyampaikan bahwa pengelolaan keuangan BUMDes masih berskala kecil, sehingga pencatatan keuangan dilakukan secara manual dan sederhana. Namun demikian, setiap pemasukan dan pengeluaran selalu dicatat. Sumber pendapatan BUMDes berasal dari unit usaha warung desa, perikanan, jasa penyewaan, serta pengelolaan wisata desa. Keuntungan yang diperoleh belum terlalu besar, namun cukup untuk

menambah kas BUMDes (Fredy Simarmata, wawancara pribadi, 19 November 2025).

Terkait dengan permodalan, Bapak Fredy menyampaikan bahwa BUMDes Dirung Lingkin menerima modal awal dari pemerintah desa sebesar Rp250.000.000,00 (dua ratus lima puluh juta rupiah) Modal tersebut digunakan sebagai dasar pengembangan BUMDes, khususnya untuk menjalankan dan memperkuat unit-unit usaha yang ada agar dapat berkembang secara bertahap dan berkelanjutan. Dan saat ini tahun 2025 modal BUMDes diperkirakan berada pada kisaran Rp270.000.000,00 (dua ratus tujuh puluh juta rupiah) hingga Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). Peningkatan modal tersebut berasal dari akumulasi keuntungan usaha yang diputar Kembali sebagai tambahan modal dan kas BUMDes (Fredy Simarmata, wawancara pribadi, 19 November 2025).

Transparansi keuangan menjadi hal yang sangat dijaga agar tidak menimbulkan kecurigaan di masyarakat. Laporan keuangan biasanya disampaikan kepada pengurus dan pemerintah desa.

5. Informan Ketua RT 01

Nama: Edi Azhar

Umur: 41 Tahun

Pekerjaan: Karyawan PT IMK (Indo Muro Kencana)

Hasil Wawancara:

Bapak Edi Azhar menyampaikan bahwa sebagian warga di RT 01

sudah mulai merasakan manfaat BUMDes, terutama warung desa yang memudahkan masyarakat berbelanja kebutuhan sehari-hari karena warungnya berada di RT 01 tersebut. Jarak yang lebih dekat dinilai sangat membantu. keberadaan warung desa dinilai mampu membantu menjaga ketersediaan barang kebutuhan pokok bagi warga sekitar, sehingga masyarakat merasa lebih terbantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. (Edi Azhar, wawancara pribadi, 20 November 2025).

Menurut bapak Edi Azhar BUMDes tidak hanya berfungsi sebagai sarana usaha desa, tetapi juga sebagai bentuk pelayanan ekonomi yang mendekatkan akses kebutuhan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa BUMDes memiliki peran penting dalam meningkatkan kenyamanan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat di tingkat lingkungan (Edi Azhar, wawancara pribadi, 20 November 2025).

6. Informan Ketua RT 02

Nama: Duar

Umur: 44 Tahun

Pekerjaan: Penambang Emas

Hasil Wawancara:

Bapak Duar menyampaikan bahwa pengelolaan unit usaha perikanan yang berada di bawah naungan BUMDes Dirung Lingkin telah memberikan peluang ekonomi baru bagi masyarakat desa, khususnya bagi warga yang terlibat langsung dalam kegiatan perikanan. Keberadaan unit

perikanan ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan budidaya ikan, baik sebagai pengelola, pekerja, maupun pihak yang membantu dalam proses pemeliharaan dan panen. Selain itu, terdapat juga dua orang masyarakat biasa yang ikut serta dalam pengelolaan unit perikanan ini sebagai bentuk keterlibatan masyarakat dalam kegiatan usaha BUMDes (Duar, wawancara pribadi, 20 November 2025).

Bapak Duar juga menyampaikan bahwa perikanan BUMDes memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat secara bertahap. Hasil perikanan yang dikelola dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat untuk menambah pendapatan. Menurut beliau, keberadaan unit perikanan ini cukup membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga, meskipun hasil yang diperoleh belum sepenuhnya stabil dan masih dipengaruhi oleh faktor perawatan, cuaca, serta ketersediaan pakan ikan (Duar, wawancara pribadi, 20 November 2025).

7. Informan Ketua RT 03

Nama: Lianty

Umur: 39 Tahun

Pekerjaan: Ibu Rumah Tangga

Hasil Wawancara:

Ibu Lianty menyampaikan bahwa BUMDes merupakan hal baru

bagi sebagian warga, sehingga masih perlu waktu untuk membangun kepercayaan. Namun perlahan warga mulai melihat manfaatnya. Beliau menilai harga barang di warung desa cukup terjangkau atau tidak lebih mahal dari warung pada biasanya. Harga yang terjangkau serta pengelolaan yang jelas membuat masyarakat merasa lebih nyaman dan percaya terhadap keberadaan BUMDes (Liaty, wawancara pribadi, 20 November 2025).

8. Informan Ketua RT 04

Nama: Restu Abadi

Umur: 49 Tahun

Pekerjaan: Penambang Emas

Hasil Wawancara:

Bapak Restu Abadi menyampaikan bahwa keberadaan BUMDes Dirung Lingkin cukup membantu masyarakat, terutama dalam mendukung kegiatan sosial dan kebutuhan warga. Sebagai seorang penambang emas, beliau menjelaskan bahwa pendapatan masyarakat yang bekerja di sektor tambang bersifat tidak menentu dan sangat bergantung pada hasil kerja harian. Oleh karena itu, keberadaan layanan yang disediakan oleh BUMDes dinilai mampu meringankan beban masyarakat, khususnya pada saat-saat tertentu.

Bapak Restu menyampaikan bahwa keberadaan BUMDes sudah cukup membantu, khususnya bagi warga yang membutuhkan jasa

penyewaan untuk kegiatan sosial. Dan bapak restu juga menyampaikan bahwa untuk penyewaan tenda itu berlaku untuk masyarakat yang mengadakan acara besar, sedangkan khusus untuk keluarga yang sedang ada acara duka tidak dipungut biaya atau gratis. BUMDes memberikan kebijakan khusus berupa peminjaman tenda dan kursi secara gratis tanpa dipungut biaya. Kebijakan ini dinilai sangat membantu masyarakat, terutama bagi warga dengan penghasilan yang tidak tetap (Restu Abadi, wawancara pribadi, 21 November 2025).

Kebijakan tersebut mencerminkan kepedulian sosial BUMDes terhadap kondisi masyarakat desa. Meskipun beliau tidak terlibat langsung dalam pengelolaan BUMDes, sebagai Ketua RT dan pelaku usaha tambang, beliau melihat bahwa keberadaan BUMDes tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memiliki fungsi sosial yang nyata. Hal ini membuat masyarakat merasa terbantu dan menumbuhkan pandangan positif terhadap peran BUMDes dalam mendukung kesejahteraan masyarakat desa.

9. Informan Ketua RT 05

Nama: Ceklolo

Umur: 51 Tahun

Pekerjaan: Serabutan

Hasil Wawancara:

Bapak Ceklolo menjelaskan bahwa unit wisata desa memberikan

dampak positif meskipun belum signifikan. Beberapa warga sudah ada yang berdagang mulai dari minuman dingin sampai cemilan di sekitar lokasi wisata (Ceklolo, wawancara pribadi, 20 November 2025).

Sebagai pekerja serabutan, Bapak Ceklolo menyampaikan bahwa peluang berdagang di sekitar lokasi wisata sangat membantu masyarakat yang tidak memiliki penghasilan tetap. Aktivitas berdagang tersebut menjadi sumber penghasilan tambahan yang dapat dimanfaatkan pada waktu-waktu tertentu, terutama saat jumlah pengunjung meningkat. Meskipun hasil yang diperoleh tidak selalu besar dan bergantung pada ramainya pengunjung, keberadaan wisata desa tetap memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menambah pendapatan di luar pekerjaan utama mereka (Ceklolo, wawancara pribadi, 20 November 2025).

10. Informan Masyarakat 1

Nama: Ugan

Umur: 53 Tahun

Pekerjaan: Pekebun

Hasil Wawancara:

Bapak Ugan mengatakan bahwa BUMDes cukup membantu masyarakat karena warung desa lebih dekat. Beliau merasa lebih nyaman berbelanja bahan-bahan untuk berkebun seperti bibit sayur dan buah, pupuk dan pestisida. Karena sebelum ada nya warung desa tersebut harus

ke kota dulu untuk membeli bahan-bahannya. Meskipun jenis barang yang tersedia masih terbatas dan belum selengkap di kota, keberadaan warung desa sudah sangat membantu karena mampu menyediakan kebutuhan dasar yang paling sering digunakan. Kemudahan akses tersebut secara tidak langsung turut mendukung peningkatan hasil kebun, karena perawatan tanaman dapat dilakukan tepat waktu. (Ugan, wawancara pribadi, 21 November 2025).

11. Informan Masyarakat 2

Nama: Nur Yani

Umur: 25 Tahun

Pekerjaan: Karyawan PT IMK (Indo Muro Kencana)

Hasil Wawancara:

Ka Nur Yani merasa terbantu dengan adanya jasa penyewaan tenda karena lebih memudahkan masyarakat ketika ada acara. Karena sebelumnya harus ke desa sebelah dulu untuk menyewa tenda dengan memerlukan waktu yang lebih lama dan harga sewa nya lebih mahal. Hal ini sering kali menjadi beban tersendiri bagi masyarakat, terutama bagi keluarga yang memiliki keterbatasan ekonomi atau membutuhkan perlengkapan acara dalam waktu yang singkat.

Menurut ka Nur Yani, layanan penyewaan tenda yang disediakan oleh BUMDes tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga mempermudah kegiatan sosial masyarakat desa. Dengan adanya layanan

tersebut, masyarakat dapat lebih fokus pada persiapan acara tanpa harus terbebani oleh urusan penyewaan perlengkapan.

Hal ini menunjukkan bahwa BUMDes berperan penting dalam mendukung aktivitas masyarakat serta memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kenyamanan dan kesejahteraan masyarakat desa (Nur Yani, wawancara pribadi, 21 November 2025).

12. Informan Masyarakat 3

Nama: Ana Mariati

Umur: 29 Tahun

Pekerjaan: Pedagang Kecil

Hasil Wawancara:

Ibu Ana mengatakan bahwa adanya wisata desa membuat dagangan bensinnya lebih laku dari pada biasa nya karena pengunjung biasa nya sebelum naik ke tempat wisata singgah dulu mengisi bensin. Sehingga dagangan bensin miliknya menjadi lebih laku dibandingkan sebelumnya. peningkatan penjualan tersebut biasanya terjadi pada waktu-waktu tertentu, terutama saat akhir pekan atau hari libur, ketika jumlah pengunjung wisata lebih banyak. Meskipun peningkatan penjualan tidak terjadi setiap hari, keberadaan wisata desa tetap memberikan tambahan

pendapatan yang cukup berarti bagi usaha kecilnya. Hal ini sangat membantu, terutama dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari dan menjaga kelangsungan usaha kecil yang dijalani.

Beliau merasa BUMDes cukup berpengaruh terhadap usaha kecil. Aktivitas wisata mampu menarik pergerakan masyarakat dari luar desa, sehingga membuka peluang bagi pedagang kecil untuk memperoleh pembeli tambahan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan wisata desa tidak hanya berdampak pada sektor pariwisata, tetapi juga turut mendorong pertumbuhan usaha mikro di lingkungan sekitar. Dan berharap promosi wisata lebih ditingkatkan lagi (Ana Mariati, wawancara pribadi, 21 November 2025).

13. Informan Masyarakat 4

Nama: Rika Cahaya

Umur: 50 Tahun

Pekerjaan: Penjual Kue

Hasil Wawancara:

Ibu Rika menjelaskan bahwa dengan adanya layanan simpan pinjam di BUMDes sangat membantu dalam mengembangkan usaha kecil yang dijalankan dari rumah. Sebelum adanya layanan simpan pinjam tersebut ibu Rika merasa kesulitan untuk memperoleh modal tambahan karena proses peminjaman pada Lembaga keuangan lainnya prosesnya termasuk

rumit. Ibu Rika juga menyampaikan bahwa modal pinjaman digunakan untuk menambah bahan baku dan memperbanyak variasi kue untuk dijual setiap pagi. Dari hasil tersebut pendapatannya mulai bertambah secara bertahap karena banyak pesanan dari luar seperti pesanan dari karyawan PT IMK (Indo Muro Kencana) yang memesan kue untuk konsumsi harian maupun kegiatan tertentu. Ibu Rika menilai bahwa layanan simpan pinjam BUMDes memiliki peran penting dalam mendukung pelaku usaha kecil di desa, karena mampu memberikan akses permodalan yang lebih mudah dan sesuai dengan kondisi masyarakat setempat. (Rika Cahaya, wawancara pribadi, 22 November 2025).

14. Informan Masyarakat 5

Nama: Muhammad Eriandi

Umur: 16 Tahun

Pekerjaan: Pelajar SMA

Hasil Wawancara:

Muhammad Eriandi menyampaikan bahwa sejak ada wisata desa yang dikelola oleh BUMDes, suasana Desa Dirung Lingkin jadi jauh lebih ramai, terutama saat hari libur. Banyak pengunjung datang, sehingga desa yang biasanya sepi jadi lebih ramai. Ia merasa senang karena ada kegiatan baru yang bisa dilihat dan diikuti oleh anak muda. Menurutnya, keberadaan wisata desa membuat lingkungan lebih dikenal orang luar dan memberi suasana yang berbeda bagi masyarakat desa (Muhammad

Eriandi, wawancara pribadi, 22 November 2025).

Muhammad Eriandi berharap agar wisata desa dapat terus dikembangkan dengan pengelolaan yang lebih baik, sehingga tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga manfaat bagi masyarakat desa. Menurutnya, dengan pengelolaan yang baik, wisata desa dapat menjadi sarana positif bagi generasi muda untuk belajar, berkreasi, dan ikut berperan dalam memajukan desa. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan wisata desa tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga memberikan pengaruh sosial dan budaya bagi masyarakat Desa Dirung Lingkin (Muhammad Eriandi, wawancara pribadi, 22 November 2025).

15. Informan Masyarakat 6

Nama: Tebe

Umur: 22 Tahun

Pekerjaan: Pemuda Desa

Hasil wawancara:

Ka Tebe memandang pengelolaan wisata desa oleh BUMDes sebagai bentuk usaha bersama yang memiliki nilai kemaslahatan. Ka Tebe melihat bahwa keuntungan dari wisata tidak hanya dinikmati oleh pengelola, tetapi juga oleh pedagang kecil dan warga sekitar. Menurutnya, konsep ini sejalan dengan prinsip ekonomi syariah yang menekankan manfaat kolektif dan keberkahan usaha, bukan hanya keuntungan individu. pola pengelolaan tersebut menunjukkan adanya prinsip saling

menguntungkan antara BUMDes dan masyarakat. Keberadaan wisata desa memberikan ruang bagi masyarakat untuk terlibat dan memperoleh manfaat ekonomi sesuai dengan kemampuan masing-masing, tanpa adanya persaingan yang merugikan. Menurutnya, kondisi ini menciptakan suasana usaha yang lebih adil dan menumbuhkan rasa memiliki di kalangan masyarakat terhadap wisata desa yang dikelola bersama (Tebe, wawancara pribadi, 22 November 2025).

16. Informan Masyarakat 7

Nama: Irma Wati

Umur: 37 Tahun

Pekerjaan: Ibu Rumah Tangga

Hasil wawancara:

Ibu Irma menyampaikan bahwa keberadaan warung desa yang dikelola BUMDes sangat membantunya dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Ia merasa harga yang ditetapkan masih wajar dan tidak memberatkan. Menurutnya, hal ini sesuai dengan nilai kejujuran dan tidak mengambil keuntungan berlebihan. Ia juga menilai bahwa BUMDes tidak membedakan siapa pun dalam memberikan pelayanan, baik warga yang mampu maupun kurang mampu, sehingga mencerminkan prinsip keadilan dalam ekonomi Islam. Penetapan harga yang wajar menunjukkan adanya sikap kejujuran dalam pengelolaan usaha, karena BUMDes tidak mengambil keuntungan secara berlebihan. Bagi Ibu Irma keberadaan

BUMDes tidak hanya berfungsi sebagai tempat berbelanja, tetapi juga menjadi bagian dari upaya desa dalam membantu masyarakat memenuhi kebutuhan hidup dengan cara yang adil dan manusiawi. Dengan pelayanan

yang merata dan harga yang wajar, BUMDes dinilai mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, khususnya bagi keluarga dengan penghasilan terbatas. (Irma Wati, wawancara pribadi, 22 November 2025).

17. Informan Masyarakat 8

Nama: Sartiwi

Umur: 41 Tahun

Pekerjaan: Pedagang Kecil

Hasil Wawancara:

Ibu Sartiwi menyampaikan bahwa keberadaan perikanan membuat masyarakat lebih nyaman ketika membutuhkan ikan segar seperti ikan mas, nila, dan bawal selalu tersedia di kolam tanpa harus membeli jauh atau harus menunggu pasokan dari luar desa ke warung di desa itu. Selain itu masyarakat juga merasakan manfaat dari perikanan tersebut karena harga yang dijual langsung di kolam ikan itu lebih murah dibandingkan harga di warung biasa nya (Sartiwi, wawancara pribadi, 22 November 2025).

Sebagai pedagang kecil, Ibu Sartiwi menilai bahwa ketersediaan ikan segar secara langsung di kolam perikanan sangat membantu, baik bagi

masyarakat sebagai konsumen maupun bagi pedagang yang membutuhkan bahan dagangan. Ikan yang dijual langsung dari kolam dinilai memiliki kualitas yang lebih segar karena tidak melalui proses penyimpanan dan pengangkutan yang lama. Dengan ketersediaan ikan yang cukup dan harga yang terjangkau, perputaran ekonomi di desa menjadi lebih lancar. Masyarakat merasa lebih nyaman dan terbantu, karena kebutuhan ikan dapat dipenuhi secara cepat dan mudah.

Hasil penelitian yang diperoleh penulis selama melakukan penelitian lapangan di Desa Dirung Lingkin terkait peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi syariah. Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan pemerintah desa, pengelola BUMDes, dan masyarakat, serta dokumentasi.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Wawancara.

No	Nama	Unsur	Hasil Wawancara
1	Sudarmo	Kepala Desa	Positif
2	Sabarudin	Sekretaris Desa	Positif
3	Otok Warlian	Sekretaris BUMDes	Positif
4	Fredy Simarmata	Bendahara BUMDes	Positif
5	Edi Azhar	Ketua RT 01	Positif
6	Duar	Ketua RT 02	Positif
7	Liaty	Ketua RT 03	Positif

8	Restu Abadi	Ketua RT 04	Positif
9	Ceklolo	Ketua RT 05	Positif
10	Ugan	Masyarakat	Positif
11	Nur Yani	Masyarakat	Positif
12	Ana Mariati	Masyarakat	Positif
13	Rika Cahaya	Masyarakat	Positif
14	Muhammad Eriandi	Masyarakat	Positif
15	Tebe	Masyarakat	Positif
16	Irma Wati	Masyarakat	Positif
17	Sartiwi	Masyarakat	Positif

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 17 informan yang terdiri dari unsur pemerintah desa, pengelola BUMDes, dan masyarakat, seluruh responden memberikan penilaian positif terhadap keberadaan BUMDes Dirung Lingkin. Hal ini menunjukkan bahwa program BUMDes dinilai mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, baik dari aspek ekonomi, pelayanan, maupun peningkatan akses usaha.

1) Pelaksanaan Program BUMDes Di Desa Dirung Lingkin

Berdasarkan hasil penelitian, BUMDes didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan mengoptimalkan potensi lokal desa. Secara operasional, BUMDes menjalankan beberapa unit usaha yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan kondisi lingkungan desa. Unit-unit usaha tersebut meliputi perikanan, warung desa, jasa

penyewaan tenda dan kursi serta pengelolaan objek wisata air terjun desa yang menjadi salah satu potensi unggulan Desa Dirung Lingkin.

Pelaksanaan program BUMDes pada tahap awal masih menghadapi berbagai keterbatasan, terutama dari sisi permodalan dan sumber daya manusia. Meskipun demikian, berdasarkan pengamatan lapangan, BUMDes tetap mampu menjalankan fungsinya sebagai lembaga ekonomi desa yang memberikan alternatif kegiatan ekonomi bagi masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan BUMDes terlihat dari partisipasi warga sebagai pengelola unit usaha, tenaga kerja, maupun sebagai pengguna layanan yang disediakan oleh BUMDes.

Tabel 4.4 Jumlah Pengguna Unit Usaha BUMDes Dirung Lingkin

Tahun 2025.

Bulan	Perikanan	Warung Desa	Simpan Pinjam	Pengunjung Wisata	Penyewaan Tenda & Kursi	Jumlah
Januari	13	87	4	85	3	192
Februari	9	85	3	78	5	180
Maret	15	93	7	17	1	133
April	17	117	8	197	7	339
Mei	10	101	5	90	2	208
Juni	11	106	4	153	3	277
Juli	10	100	2	140	4	252
Agustus	15	114	8	165	5	307
September	12	105	5	130	4	256
Oktober	14	109	3	150	5	281

November	11	112	4	175	6	308
Desember	19	121	6	210	7	363

Berdasarkan Tabel 4.4 jumlah pengguna BUMDes pada tahun 2025 menunjukkan bahwa keberadaan BUMDes telah dimanfaatkan oleh masyarakat desa secara nyata dan terus berkembang. Tingkat pemanfaatan BUMDes mengalami fluktuasi yang wajar sepanjang tahun, yang dipengaruhi oleh kondisi sosial, ekonomi, serta aktivitas masyarakat. Pada bulan-bulan awal tahun, jumlah pengguna relatif stabil. Memasuki pertengahan hingga akhir tahun, jumlah pengguna BUMDes cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap unit-unit usaha yang dikelola BUMDes. Peningkatan tersebut juga mengindikasikan bahwa BUMDes berperan dalam menyediakan layanan ekonomi yang mudah diakses serta mampu mendukung kebutuhan masyarakat secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, data pada Tabel 4.4 memperlihatkan bahwa BUMDes telah berkontribusi dalam mendorong aktivitas ekonomi desa dan menjadi salah satu instrumen penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2) Dampak BUMDes Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan BUMDes memberikan dampak baik terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Dirung Lingkin. Baik bagi masyarakat yang terlibat langsung dalam unit usaha BUMDes, dan sebagai pengelola keberadaan BUMDes memberikan tambahan

penghasilan meskipun tidak terlalu banyak.

Selain itu, BUMDes juga berkontribusi dalam menciptakan perputaran ekonomi di tingkat desa. Kehadiran warung, jasa simpan pinjam dan jasa penyewaan desa mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap pasar di luar desa, sehingga pengeluaran masyarakat dapat ditekan dan aktivitas ekonomi lokal menjadi lebih hidup. Pengelolaan wisata air terjun desa juga memberikan dampak ekonomi tidak langsung, seperti meningkatnya aktivitas jual beli pada saat kunjungan wisatawan, terutama pada hari libur. Meskipun tingkat manfaat yang diterima setiap keluarga tidaklah sama, tetapi secara menyeluruh BUMDes terbukti menjadi instrumen pembangunan ekonomi yang membantu masyarakat.

3) BUMDes Dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Ditinjau dari perspektif ekonomi syariah, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDes telah mengarah pada penerapan nilai-nilai dasar ekonomi Islam, meskipun belum sepenuhnya terimplementasi secara formal dan menyeluruh. Prinsip keadilan tercermin dari upaya BUMDes dalam memberikan akses layanan usaha kepada masyarakat tanpa membedakan latar belakang sosial maupun ekonomi. Seluruh masyarakat desa pada dasarnya memiliki kesempatan yang sama untuk memanfaatkan layanan dan program yang disediakan oleh BUMDes. Prinsip keadilan ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah An-Nahl (16):90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعْظُمُ لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.”

Ayat tersebut menegaskan bahwa keadilan merupakan prinsip utama dalam setiap aktivitas ekonomi menurut Islam, termasuk dalam pengelolaan lembaga ekonomi desa seperti BUMDes. Upaya BUMDes dalam memberikan layanan ekonomi secara merata kepada masyarakat mencerminkan implementasi nilai keadilan sosial sebagaimana diajarkan dalam Islam.

Selain keadilan, prinsip amanah dan transparansi juga menjadi bagian penting dalam perspektif ekonomi syariah. Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan BUMDes menunjukkan adanya tanggung jawab pengurus dalam mengelola dana dan usaha desa, yang diwujudkan melalui pelaporan kegiatan dan keuangan kepada pemerintah desa serta pembahasan dalam forum musyawarah. Prinsip amanah ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah An-Nisa (4):58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”

Ayat ini memberikan landasan normatif bahwa setiap pengelola amanah, termasuk pengurus BUMDes, memiliki kewajiban moral dan spiritual untuk menjalankan tugasnya secara jujur, bertanggung jawab, dan transparan agar tidak menimbulkan ketidakadilan dan kerugian bagi masyarakat.

Lebih lanjut, orientasi BUMDes yang tidak semata-mata mengejar keuntungan, tetapi juga memperhatikan kemanfaatan sosial dan kesejahteraan masyarakat desa, sejalan dengan konsep kemaslahatan (masalah) dalam ekonomi Islam. Konsep ini dapat dikaitkan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah (2):195

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Berinfaklah di jalan Allah, janganlah jerumuskan dirimu ke dalam kebinasaan, dan berbuatbaiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”

Ayat tersebut menekankan pentingnya pemanfaatan harta dan sumber daya untuk kemaslahatan bersama serta mencegah kerusakan sosial dan ekonomi. Dalam konteks BUMDes, pengelolaan usaha yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat dan pembangunan desa dapat dipahami sebagai upaya mewujudkan masalah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara normatif pengelolaan BUMDes memiliki kesesuaian dengan nilai-nilai ekonomi syariah, khususnya dalam aspek keadilan, amanah, dan kemaslahatan. Namun, implementasi prinsip-prinsip tersebut masih perlu diperkuat agar tidak hanya bersifat nilai, tetapi juga tercermin secara sistematis dalam kebijakan dan operasional BUMDes.

4) Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan BUMDes

Adapun faktor penghambat utama dalam pelaksanaan BUMDes meliputi keterbatasan modal usaha, rendahnya kemampuan manajerial pengelola, serta kurangnya pemahaman masyarakat terhadap fungsi dan peran BUMDes. Selain itu, keterbatasan akses pasar dan minimnya promosi, khususnya pada unit usaha wisata desa, juga menjadi hambatan dalam memaksimalkan manfaat ekonomi yang dapat dihasilkan oleh BUMDes. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung usaha turut memengaruhi perkembangan unit usaha yang dijalankan sehingga beberapa program belum dapat berjalan secara optimal. Di samping itu, belum adanya pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan menyebabkan pengelolaan usaha masih dilakukan secara sederhana dan belum sepenuhnya mampu bersaing dengan usaha lain di luar desa.

Sementara itu, hasil penelitian juga mengidentifikasi beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan BUMDes, antara lain dukungan pemerintah desa, potensi sumber daya alam yang memadai, serta partisipasi masyarakat yang mulai terbentuk. Dukungan pemerintah desa terlihat dari adanya kebijakan dan alokasi anggaran yang diberikan untuk mendukung operasional awal BUMDes serta pengembangan unit usaha desa. Potensi sumber daya alam yang dimiliki desa menjadi peluang dalam pengembangan usaha, seperti sektor perikanan, perkebunan, maupun wisata desa. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan usaha BUMDes menunjukkan adanya dukungan sosial yang dapat membantu keberlangsungan program BUMDes. Kerja sama antara pengelola BUMDes dan masyarakat juga menjadi salah satu faktor yang mendukung jalannya

kegiatan usaha sehingga program yang dijalankan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat desa.

B. Pembahasan

BUMDes dibentuk sebagai upaya pemerintah desa untuk mengelola potensi lokal dan mendorong kemandirian ekonomi desa. Dalam pelaksanaannya, BUMDes menjalankan beberapa unit usaha yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, antara lain perikanan, warung desa, simpan pinjam, penyewaan tenda dan kursi serta pengelolaan wisata air terjun. Analisis terhadap unit-unit usaha tersebut menunjukkan bahwa peran BUMDes mempermudah akses ekonomi masyarakat.

Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada dasarnya dimaksudkan sebagai instrumen strategis dalam memperkuat perekonomian desa melalui pengelolaan potensi lokal secara mandiri dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menegaskan bahwa BUMDes dibentuk untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan perekonomian desa melalui usaha yang dikelola secara kolektif .

Secara teoritis, BUMDes berfungsi sebagai lembaga ekonomi yang menjembatani kepentingan pemerintah desa dan masyarakat dalam mengelola sumber daya lokal. BUMDes memiliki peran ganda, yaitu sebagai lembaga sosial yang berpihak pada kepentingan masyarakat dan sebagai lembaga komersial yang berorientasi pada keberlanjutan usaha. Fungsi ganda ini menuntut pengelolaan yang profesional, transparan, dan akuntabel agar manfaatnya dapat dirasakan secara luas oleh masyarakat (Firmansyah et al. 2025).

Permodalan merupakan faktor penting dalam keberlangsungan dan pengembangan BUMDes. Menurut Permendesa PDTT Nomor 3 Tahun 2021, modal BUMDes dapat bersumber dari penyertaan modal desa yang berasal dari Dana Desa, hibah, kerja sama pihak ketiga, serta hasil usaha BUMDes itu sendiri (Kementrian Desa PDTT, 2021).

Hasil wawancara dengan pemerintah desa dan bendahara BUMDes Dirung Lingkin menunjukkan bahwa modal awal BUMDes sebesar Rp250.000.000.00 (dua ratus lima puluh juta rupiah) yang bersumber dari Dana Desa. Modal ini digunakan untuk mengembangkan unit-unit usaha yang sesuai dengan potensi lokal. Secara teoritis, penyertaan modal desa bertujuan untuk memberikan stimulus awal agar BUMDes mampu bergerak dan berkembang secara bertahap (Rorong and Kolondam 2024).

Namun demikian, temuan lapangan juga menunjukkan bahwa keterbatasan modal masih menjadi kendala utama dalam pengembangan usaha BUMDes. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa keterbatasan modal sering menjadi hambatan utama BUMDes dalam memperluas unit usaha dan meningkatkan skala bisnis (Fitriyani 2025).

Hasil wawancara dengan bendahara BUMDes menunjukkan bahwa pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual dan sederhana, namun seluruh

pemasukan dan pengeluaran dicatat dan dilaporkan kepada pengurus serta pemerintah desa. Praktik ini menunjukkan adanya upaya penerapan prinsip *good governance* dalam pengelolaan BUMDes, meskipun masih memiliki keterbatasan dari sisi sistem dan sumber daya manusia. Secara teoritis, pengelolaan keuangan yang sederhana tidak menjadi masalah selama dilakukan secara konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan (Lailin et al. 2024). Oleh karena itu, praktik yang dilakukan oleh BUMDes Dirung Lingkin dapat dinilai cukup baik pada tahap awal pengembangan lembaga.

Dari perspektif ekonomi pembangunan, peningkatan kesejahteraan masyarakat desa tidak selalu ditandai dengan peningkatan pendapatan yang besar, tetapi juga dengan bertambahnya akses terhadap kebutuhan dasar dan peluang usaha (Mukmin, Sholehah, and Zaky 2024). Temuan lapangan menunjukkan bahwa keberadaan BUMDes Dirung Lingkin telah mempermudah masyarakat dalam memperoleh kebutuhan pokok dengan harga yang relatif terjangkau karena jarak yang lebih dekat.

Unit warung desa dan simpan pinjam merupakan salah satu usaha BUMDes yang paling dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat menyampaikan bahwa sebelum adanya BUMDes, mereka harus pergi ke luar desa untuk memenuhi kebutuhan pokok sehingga membutuhkan tambahan

biaya dan waktu. Setelah warung desa beroperasi, kebutuhan tersebut dapat dipenuhi di desa sendiri dengan harga yang relatif terjangkau. Kondisi ini membantu masyarakat dalam menekan pengeluaran tidak langsung, khususnya biaya transportasi, serta meningkatkan efisiensi ekonomi rumah tangga. Fenomena ini sesuai dengan pendapat Hanif, Hayati, dan Susilawati yang menyebutkan bahwa keberadaan BUMDes dapat berkontribusi pada stabilitas ekonomi rumah tangga melalui kemudahan akses terhadap barang dan jasa (Hanif, Hayati, and Susilawati 2020).

Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa manfaat BUMDes telah memberikan manfaat nyata bagi masyarakat desa Dirung Lingkin. Dampak positif terutama terasa pada kelompok warga yang terlibat langsung dalam berbagai unit usaha BUMDes, baik dari akses permodalan maupun kemudahan memperoleh layanan ekonomi desa. Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa BUMDes mampu menjadi motor penggerak ekonomi lokal yang memperkuat kesejahteraan masyarakat serta mendorong perubahan sosial-ekonomi yang lebih positif di tingkat desa.

Ditinjau dari perspektif ekonomi syariah, aktivitas BUMDes pada dasarnya telah mengarah pada upaya mewujudkan kemaslahatan bagi masyarakat. Prinsip keadilan dan tolong-menolong tercermin dari keberadaan usaha warung desa dan

layanan simpan pinjam yang tidak memberatkan masyarakat. Namun, prinsip keadilan distributif belum sepenuhnya terwujud karena manfaat ekonomi masih terkonsentrasi pada kelompok tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai ekonomi syariah masih memerlukan penguatan dalam aspek pemerataan manfaat dan transparansi pengelolaan (Raharjo 2023).

Secara keseluruhan, hasil analisis data menunjukkan bahwa BUMDes Dirung Lingkin telah memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Berbagai kegiatan usaha yang dijalankan terbukti mampu mendorong pertumbuhan pendapatan bagi warga yang memanfaatkannya, sehingga mereka merasakan perubahan positif dalam kondisi ekonomi rumah tangga. Dampak keberadaan BUMDes juga terlihat dari semakin terbukanya peluang usaha serta meningkatnya aktivitas ekonomi di tingkat desa. Meskipun tingkat penerimaan manfaatnya berbeda antarwarga, temuan penelitian tetap memperlihatkan bahwa BUMDes telah menjadi salah satu faktor yang mendorong terciptanya kesejahteraan masyarakat secara lebih luas dan menjadi penggerak penting dalam pembangunan ekonomi Desa Dirung Lingkin.

Sebelum adanya BUMDes, aktivitas ekonomi masyarakat Desa Dirung Lingkin masih tergolong terbatas dan pemanfaatan potensi desa belum dilakukan secara optimal. Sebagian masyarakat hanya mengandalkan pekerjaan utama dengan

pendapatan yang relatif terbatas, sementara peluang usaha di lingkungan desa juga masih sedikit. Selain itu, beberapa potensi desa yang dapat dikembangkan sebagai sumber ekonomi masyarakat belum dikelola secara maksimal.

Setelah adanya BUMDes, kondisi ekonomi masyarakat mulai mengalami perubahan. Hal ini terlihat dari meningkatnya aktivitas usaha masyarakat, terbukanya peluang usaha baru, serta adanya tambahan pendapatan bagi masyarakat yang terlibat dalam kegiatan usaha BUMDes. Keberadaan BUMDes juga mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam kegiatan ekonomi desa dan memanfaatkan potensi desa yang sebelumnya belum berkembang. Dengan adanya perubahan tersebut, BUMDes dinilai telah memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Dirung Lingkin.

Dampak program BUMDes terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Dirung Lingkin dapat dilihat melalui beberapa indikator, yaitu peningkatan pendapatan masyarakat, terbukanya peluang usaha dan lapangan pekerjaan, meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi desa, serta meningkatnya aktivitas usaha masyarakat di lingkungan desa. Indikator-indikator tersebut menunjukkan bahwa keberadaan BUMDes tidak hanya berperan sebagai lembaga usaha desa, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Indikator peningkatan pendapatan masyarakat dapat berdasarkan dari hasil

wawancara yang menunjukkan bahwa sebagian masyarakat memperoleh tambahan penghasilan melalui keterlibatan dalam kegiatan usaha BUMDes, seperti pengelolaan wisata desa, penyediaan jasa, maupun kegiatan perdagangan kecil di sekitar lokasi usaha. Keberadaan BUMDes juga membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan tertentu tanpa harus keluar desa sehingga dapat mengurangi pengeluaran masyarakat, khususnya dalam kebutuhan usaha dan aktivitas ekonomi masyarakat desa. Sebelum adanya BUMDes, masyarakat harus mengeluarkan biaya lebih untuk memperoleh kebutuhan tertentu di luar desa. Biaya tersebut tidak hanya berupa harga barang atau jasa, tetapi juga biaya transportasi, konsumsi selama perjalanan, serta tambahan waktu dan tenaga yang harus dikeluarkan masyarakat. Namun setelah adanya BUMDes, beberapa kebutuhan sehari-hari dan seperti jasa penyewaan tenda dan kursi dapat diperoleh langsung di desa sehingga biaya transportasi dan pengeluaran tambahan masyarakat menjadi lebih berkurang.

Indikator terbukanya peluang usaha dan lapangan pekerjaan terlihat dari adanya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan unit usaha BUMDes. Keberadaan BUMDes memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi desa, baik sebagai pengelola usaha perikanan, maupun sebagai pekerja pada kegiatan usaha desa seperti membantu pemeliharaan kolam ikan, pemberian pakan ikan, pembersihan area usaha,

penjagaan lokasi wisata. Selain itu, masyarakat juga terlibat sebagai pelaku usaha kecil seperti pedagang makanan dan minuman di sekitar lokasi wisata.

Selanjutnya, indikator meningkatnya partisipasi masyarakat dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat dalam mendukung kegiatan usaha BUMDes serta adanya kerja sama antara pengelola BUMDes dan masyarakat desa dalam menjalankan program usaha desa. Seperti dalam unit usaha perikanan ada 2 masyarakat yang ikut dalam penelolaan. Partisipasi tersebut menunjukkan adanya kepedulian masyarakat terhadap perkembangan ekonomi desa.

Adapun indikator meningkatnya aktivitas usaha masyarakat terlihat dari bertambahnya kegiatan ekonomi di lingkungan desa setelah adanya BUMDes. Aktivitas tersebut tampak dari meningkatnya kegiatan perdagangan masyarakat, seperti usaha penjualan makanan dan minuman serta usaha kecil lainnya yang dilakukan masyarakat di sekitar lokasi kegiatan usaha BUMDes. Selain itu, BUMDes juga menjalankan berbagai usaha jasa berupa layanan penyewaan tenda dan kursi yang digunakan untuk mendukung berbagai acara dan kegiatan masyarakat desa. Keberadaan BUMDes juga mendorong pemanfaatan potensi desa yang sebelumnya belum dikelola secara optimal. Potensi desa seperti usaha perikanan dan pengelolaan wisata desa mulai dimanfaatkan sebagai kegiatan usaha yang dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Sebelum adanya

BUMDes, potensi tersebut belum dikelola secara maksimal. Namun setelah adanya BUMDes, potensi desa mulai dikembangkan melalui kegiatan usaha yang melibatkan masyarakat. Dengan demikian, keberadaan BUMDes memberikan dampak positif terhadap masyarakat Desa Dirung Lingkin.

Ditinjau dari perspektif ekonomi syariah, keberadaan BUMDes telah mencerminkan nilai-nilai kemaslahatan (*mashlahah*) karena memberikan manfaat bagi masyarakat desa melalui peningkatan kesejahteraan ekonomi yang dapat terlihat dari adanya tambahan pendapatan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan usaha BUMDes, terbukanya peluang usaha dan lapangan pekerjaan, serta berkembangnya aktivitas ekonomi masyarakat di lingkungan desa. Adapun pemanfaatan potensi desa secara bersama-sama terlihat dari pengelolaan potensi desa seperti usaha perikanan, pengelolaan wisata desa, simpan pinjam, warung desa, serta layanan penyewaan tenda dan kursi. Tidak seluruh masyarakat terlibat langsung dalam pengelolaan kegiatan usaha tersebut, namun sebagian masyarakat berperan sebagai pengelola dan pekerja pada unit usaha BUMDes, sementara masyarakat lainnya merasakan manfaat dari keberadaan usaha tersebut, seperti memanfaatkan layanan simpan pinjam untuk menambah modal usaha, menjadi pembeli di warung desa, maupun menggunakan layanan penyewaan tenda dan kursi untuk kebutuhan kegiatan masyarakat. Selain itu, prinsip keadilan (*'adl*) juga

terlihat dari keterlibatan masyarakat dalam kegiatan usaha BUMDes tanpa membedakan golongan tertentu sehingga manfaat ekonomi dapat dirasakan secara lebih merata. Keberadaan BUMDes juga sejalan dengan tujuan ekonomi syariah dalam mewujudkan kesejahteraan (*falah*), yaitu terciptanya kehidupan masyarakat yang lebih baik melalui pengelolaan usaha yang memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat desa.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program BUMDes di Desa Dirung Lingkin masih menghadapi beberapa faktor penghambat yang memengaruhi perkembangan usaha yang dijalankan. Keterbatasan permodalan menjadi hambatan utama dalam pengembangan unit usaha sehingga kegiatan usaha belum dapat berkembang secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa program usaha masih berjalan dalam skala terbatas dan belum mampu memberikan hasil yang maksimal bagi masyarakat desa. Selain itu, kemampuan manajerial pengelola yang masih belum optimal turut memengaruhi pengelolaan usaha, terutama dalam hal perencanaan, pengembangan usaha, serta pengelolaan administrasi.

Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai fungsi dan peran BUMDes juga menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan program BUMDes di Desa Dirung Lingkin. Sebagian masyarakat masih menganggap bahwa BUMDes hanya menjadi tanggung jawab pengelola dan pemerintah desa sehingga tingkat keterlibatan masyarakat belum sepenuhnya merata. Hambatan lainnya terlihat pada minimnya promosi, khususnya pada sektor wisata desa. Kurangnya promosi

menyebabkan potensi wisata desa belum dikenal secara luas. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan BUMDes memerlukan strategi pengelolaan dan pemasaran yang lebih baik agar unit usaha dapat berkembang secara maksimal.

Meskipun terdapat berbagai hambatan, pelaksanaan program BUMDes di Desa Dirung Lingkin juga didukung oleh beberapa faktor pendukung. Dukungan pemerintah desa menjadi salah satu faktor penting dalam keberlangsungan program BUMDes, baik melalui kebijakan maupun bantuan anggaran untuk mendukung operasional dan pengembangan unit usaha. Dukungan tersebut membantu BUMDes dalam menjalankan kegiatan usaha dan mempertahankan keberlanjutan program yang telah dibentuk.

Selain itu, Desa Dirung Lingkin memiliki potensi sumber daya alam yang cukup memadai untuk dikembangkan menjadi usaha produktif, seperti sektor perikanan dan wisata desa. Potensi tersebut dapat menjadi peluang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat apabila dikelola secara optimal. Partisipasi dan kepercayaan masyarakat yang mulai meningkat juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan program BUMDes. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan usaha menunjukkan adanya dukungan sosial terhadap keberadaan BUMDes sebagai sarana pemberdayaan ekonomi desa.

Dengan adanya faktor pendukung tersebut, BUMDes di Desa Dirung Lingkin masih memiliki peluang untuk berkembang lebih optimal. Penguatan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan, peningkatan permodalan, serta penyusunan strategi pengelolaan usaha yang lebih baik dapat

menjadi upaya dalam meningkatkan kualitas pengelolaan BUMDes. Dengan demikian, BUMDes diharapkan mampu berkembang secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.